

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM UPAYA KHUSUS JAGUNG DI KABUPATEN PANDEGLANG

Rizki Triguna¹, Suharno², dan Andriyono Kilat Adhi³

¹)Program Magister Sains Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

^{2,3})Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Indonesia

e-mail: ¹)rizkitriguna92@gmail.com

(Diterima 6 April 2020/Revisi 23 Juni 2020/Disetujui 3 Agustus 2020)

ABSTRACT

The Special Efforts Program (UPSUS) is a government program to achieve sustainable food self-sufficiency, one of which is the commodity of corn. The success of the UPSUS program is inseparable from the participation of farmers. Some factors affect the level of farmer participation. This study aimed to analyze the factors that influence farmers' participation in the UPSUS program. The study was carried out from August to October 2019 in Pandeglang Regency. The research involved 94 respondents who were joined in the UPSUS Program on maize commodity. The data obtained were statistically analyzed using Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) analysis. The results showed that the ability of farmers and the opportunity factor had a positive and significant effect on the level of farmer participation. This implies that the higher farmers' ability and the number of opportunities obtained by farmers increase the level of farmer participation in the UPSUS corn program. Farmer characteristics have a positive impact but do not possess a significant effect on the level of farmer participation.

Keywords: *farmer participation, participation level, the UPSUS program*

ABSTRAK

Program Upaya Khusus (UPSUS) merupakan suatu program pemerintah sebagai upaya mencapai swasembada pangan berkelanjutan, salah satunya pada komoditas jagung. Keberhasilan program UPSUS tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif petani. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam program UPSUS jagung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019 di Kabupaten Pandeglang. Sampel penelitian berjumlah 94 responden petani yang ikut terlibat dalam program UPSUS jagung. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik inferensial dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan petani dan faktor kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi petani. Artinya semakin tinggi kemampuan petani dan besarnya kesempatan yang diperoleh petani menyebabkan tingkat partisipasi petani pada program UPSUS jagung meningkat. Karakteristik petani berpengaruh positif, namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani.

Kata kunci: partisipasi petani, program UPSUS, tingkat partisipasi

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian akan berhasil jika terdapat strategi pendekatan terhadap petani. Terdapat dua strategi pendekatan untuk mencapai keberhasilan suatu program yaitu 1) memotivasi petani untuk berpartisipasi-

pasi dalam suatu program, dan 2) memberdayakan petani untuk membangun kualitas sumberdaya manusia (Hamdani, 2006). Kebijakan pembangunan sektor pertanian pada dasarnya memiliki tujuan antara lain untuk menjaga ketersediaan pangan bagi masyarakat

kat dan menjadi pendorong pengembangan pertanian baik di sektor hulu maupun hilir. Salah satu kebijakan pemerintah pada sektor pertanian yaitu melalui program Upaya Khusus (UPSUS).

Program UPSUS masuk dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2015 hingga 2019 sebagai upaya mencapai swasembada pangan berkelanjutan pada komoditas padi, jagung, dan kedelai (pajale). Program ini bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pangan secara mandiri yang merupakan bagian dari upaya mencapai kedaulatan pangan nasional. Langkah operasional tersebut dilakukan dengan meningkatkan luas areal tanam serta produktivitas tanaman (Kementan, 2015). Melalui program tersebut, pemerintah menargetkan peningkatan produksi padi sebesar 82 juta ton, jagung 23,4 juta ton dan kedelai 1,02 juta ton (Balitbangtan, 2016).

Program UPSUS dilaksanakan secara nasional termasuk di Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Pandeglang memiliki peranan penting terhadap program UPSUS terutama pada komoditas jagung. Kementerian Pertanian menargetkan Pandeglang menjadi wilayah sentra jagung nasional (Alfi, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pandeglang, target luas areal tanam jagung pada tahun 2017 sebesar 51.480 ha dan pada tahun 2018 mencapai 59.300 ha. Besarnya luas areal tanam jagung diharapkan berdampak terhadap peningkatan produksi jagung nasional dan kesejahteraan petani. Namun realisasi tanam jagung pada tahun 2018 hanya mencapai 42.519 ha dengan luas panen sebesar 29.767 ha. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian target tanam jagung di Kabupaten Pandeglang masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya partisipasi petani terhadap program tersebut.

Kumba (2003) menyebutkan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat secara langsung. Keberhasilan suatu program pada sektor pertanian termasuk program UPSUS jagung tidak terlepas dari peranan sebagai pelaku utama dalam sektor tersebut.

Menurut Zakaria (2011) dinamisnya tingkat partisipasi dan sikap petani menjadi kunci keberhasilan peningkatan produksi.

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil hingga tahap evaluasi (Slamet, 2003). Selain itu menurut Syahyuti (2006), suatu program yang berlandaskan partisipasi akan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak menciptakan ketergantungan dan program tersebut dapat berkelanjutan. Rendahnya tingkat partisipasi petani dalam kelembagaan kelompok tani dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya pendidikan formal, pendapatan, partisipasi sosial, kurang terpenuhinya kebutuhan petani dan kurangnya dukungan penyuluhan. (Anantanyu, 2009).

Keputusan petani untuk berpartisipasi dalam program UPSUS jagung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slamet (2003) terdapat tiga syarat yang memengaruhi partisipasi seseorang yaitu adanya kesempatan dalam pembangunan, adanya kemampuan dan adanya motivasi untuk berpartisipasi. Selain itu Ginting (2000) menyatakan bahwa karakteristik individu baik internal maupun eksternal juga dapat memengaruhi partisipasi seseorang.

Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam berbagai program telah banyak dilakukan. Adawiyah *et al.* (2017) dalam penelitiannya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani untuk berpartisipasi dalam program UPSUS padi, jagung dan kedelai (pajale) diantaranya usia, pendidikan non formal, luas penguasaan lahan, peran media informasi, peran pendamping dan komunikasi kelompok tani. Selain itu Triana *et al.* (2017) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan tingkat pengetahuan program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, motivasi petani dan tingkat kekosmopolitan memengaruhi keputusan petani untuk berpartisipasi dalam program UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai.

Baba *et al.* (2011) dalam penelitiannya mengemukakan karakteristik peternak yang meliputi usia, pendidikan formal, kosmopolitan dan pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi peternak dalam kegiatan penyuluhan. Menurut Ginanjar *et al.* (2017) pengalaman berusahatani merupakan faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani jagung hibrida. Suprayitno *et al.* (2011) dalam penelitiannya menyatakan faktor kemampuan dan kesempatan yang diperoleh petani memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan hutan. Oleh karena itu upaya meningkatkan partisipasi petani dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi serta kemampuan petani.

Partisipasi petani dalam program UPSUS jagung diperlukan untuk mencapai keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam program UPSUS jagung di Kabupaten Pandeglang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu program.

METODE

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pandeglang yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan wilayah merupakan salah satu sentra penanaman jagung dalam program UPSUS. Kemudian, wilayah penelitian ditentukan berdasarkan sentra pengembangan jagung pada program UPSUS. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pandeglang, maka terpilih dua lokasi yaitu kecamatan Cibaliung dan Sobang. Penelitian dilaksanakan pada bulan agustus hingga bulan oktober tahun 2019.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini yaitu petani yang terdata dalam program UPSUS jagung di

kecamatan Cibaliung dan Sobang. Penarikan jumlah sampel dilakukan secara bertahap (*multistage sampling*). Berdasarkan data dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), jumlah petani yang terdata dalam program UPSUS jagung sebanyak 1.500 orang yang terdiri dari 6 desa di Kecamatan Cibaliung dan 5 Desa di Kecamatan Sobang.

Kemudian penentuan sebaran sampel pada masing-masing Kecamatan dihitung secara proporsional dan acak dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel dalam stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 orang yang dari 49 orang di kecamatan Cibaliung sebanyak dan 45 orang kecamatan Sobang.

JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan data data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dari beberapa instansi seperti Dinas Pertanian Kabupaten Pandeglang, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

METODE ANALISIS DATA

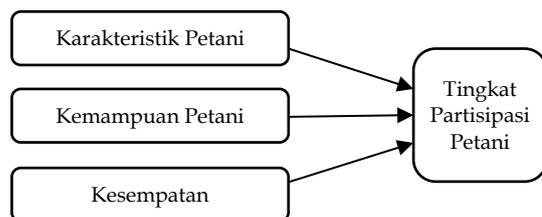
Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Modelling- Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan Software SmartPLS. Analisis SEM-PLS digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Analisis dalam model PLS terdiri dari evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Model pengukuran merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Analisis model pengukuran dilakukan untuk mengukur uji validitas dan uji reliabilitas model dalam penelitian. Model struktural digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk variabel laten dengan melihat R-Square dari variabel laten bebas dan terikat serta hasil estimasi koefisien pengaruh jalur dan tingkat signifikansinya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi petani sedangkan variabel bebas terdiri dari karakteristik petani, kemampuan petani dan kesempatan. Variabel penelitian ditentukan berdasarkan kajian teoritis serta penelitian terdahulu yang telah digunakan sebelumnya. Setiap variabel, baik variabel terikat maupun bebas memiliki masing-masing indikator. Indikator untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan kosmopolitan.
2. Kemampuan petani terdiri dari kemampuan teknis dan kemampuan sosial
3. Kesempatan terdiri dari dukungan pasar, dukungan pemerintah dan ketersediaan informasi
4. Tingkat partisipasi petani terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan hasil.

Berdasarkan variabel di atas, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PETANI

Petani di lokasi penelitian memiliki usia antara 45-54 tahun dengan rata-rata usia 47 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani berada pada usia produktif. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) usia produktif seseorang ialah berkisar antara 15 hingga 65 tahun. Kemudian dalam bidang pendidikan petani, tingkat pendidikan petani masih rendah yaitu sebesar 52,13 persen lulus Sekolah Dasar (SD), kemudian 22,34 persen lulus SMP dan 21,28 persen lulus SMA. Pendidikan merupakan suatu proses membentuk karakter seseorang sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku. Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap penerimaan perubahan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka berkorelasi positif dengan tingkat kemampuannya menerima dan menerapkan inovasi.

Pengalaman petani dalam berusahatani jagung jenis hibrida juga masih tergolong rendah yaitu sebesar 51,06 persen mempunyai pengalaman <5 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman petani belum banyak dalam berusahatani jagung jenis hibrida, padahal pengalaman berusahatani dapat berpengaruh terhadap adopsi inovasi petani. Petani yang memiliki pengalaman akan lebih mudah mengadopsi suatu inovasi dibandingkan petani yang belum memiliki pengalaman. Sementara dalam hal kepemilikan lahan, sebagian besar luas lahan yang dimiliki petani tergolong sempit sempit yaitu 0,1-1 ha. Lahan yang dimiliki petani tergolong lahan kering dengan topografi berbukit-bukit.

EVALUASI MODEL PENGUKURAN

Untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model maka dilakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*). Menurut Ghazali (2014) model valid apabila nilai *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) >0,5, sedangkan model reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* >0,7. Hasil analisis menunjukkan terdapat indikator yang

manifest dukungan pemerintah terdiri dari dua indikator yaitu $X_{3,2,1}$ dan $X_{3,2,2}$. Dari dua indikator tersebut, indikator $X_{3,2,2}$ mencerminkan nilai terbesar dengan nilai *loading factor* sebesar 0,874. Berikutnya variabel manifest ketersediaan informasi yang terdiri dari tiga indikator yaitu $X_{3,3,1}$, $X_{3,3,2}$ dan $X_{3,3,3}$. Dari tiga indikator tersebut indikator tingkat $X_{3,3,3}$ mencerminkan nilai *loading factor* tertinggi dengan nilai 0,885.

Variabel laten tingkat partisipasi petani terdiri dari variabel manifest perencanaan (Y_1), pelaksanaan (Y_2) dan pemanfaatan hasil (Y_3). Variabel manifest perencanaan (Y_1) setelah dilakukan evaluasi pada indikator $Y_{1,5}$ terdapat empat indikator yaitu $Y_{1,1}$, $Y_{1,2}$, $Y_{1,3}$ dan $Y_{1,4}$. Dari empat indikator tersebut indikator $Y_{1,1}$ mencerminkan nilai terbesar dengan nilai *loading factor* sebesar 0,883. Variabel manifest pelaksanaan (Y_2) setelah dilakukan evaluasi pada indikator $Y_{2,1}$, dicerminkan oleh empat indikator yaitu $Y_{2,2}$, $Y_{2,3}$, $Y_{2,4}$, dan $Y_{2,5}$. Keempat indikator tersebut dinyatakan valid dan sesuai dengan kriteria nilai *loading factor*. Dari empat indikator tersebut, indikator $Y_{2,2}$ memiliki nilai *loading factor* tertinggi dengan nilai sebesar 0,874. Variabel manifest pemanfaatan hasil (Y_3) terdiri dari tiga indikator yaitu $Y_{3,1}$, $Y_{3,2}$, dan $Y_{3,3}$. Ketiga indikator tersebut dinyatakan valid. Dari tiga indikator tersebut indikator $Y_{3,1}$ mencerminkan nilai terbesar dengan nilai *loading factor* sebesar 0,863.

MODEL STRUKTURAL

Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan menggunakan koefisien determinan (R^2) dan koefisien jalur atau *t-value*. Pengujian model struktural menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai R^2 serta

koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Menurut Ghazali (2014) tingkatan nilai R^2 dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu apabila memiliki nilai R^2 sebesar 0,67 maka dapat dikatakan model tersebut baik. Kemudian apabila memiliki nilai 0,33 maka dikatakan model moderat dan nilai 0,19 dikatakan model lemah. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,725. Hal ini artinya variabel karakteristik petani, kemampuan petani dan kesempatan mampu menjelaskan keragaman variabel partisipasi petani sebesar 72,5 persen dan sisanya 27,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian ini. Berdasarkan kriteria tingkatan nilai R^2 , maka model penelitian ini berada pada kategori baik.

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh hubungan variabel yang memengaruhi partisipasi petani. Hasil uji signifikansi hipotesis yang telah dibangun dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Hubungan Karakteristik Petani terhadap Tingkat Partisipasi Petani pada Program UPSUS Jagung

Berdasarkan hasil pengujian melalui prosedur *bootstrapping* menunjukkan variabel laten karakteristik petani memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,041. Nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 0,786 lebih kecil dari t-tabel 1,98 pada taraf signifikansi 5 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik petani tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani pada program UPSUS jagung. Karakteristik petani yang terdiri atas empat indikator, yaitu usia,

Tabel 1. Koefisien Pengaruh dan T-Statistik Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani

Variabel laten	Koefisien pengaruh	T-Statistik	Keterangan
Karakteristik Petani (X_1)	0,041	0,786	Tidak signifikan
Kemampuan petani (X_2)	0,578	3,865*	Signifikan
Kesempatan (X_3)	0,308	2,130*	Signifikan

*signifikan pada taraf 5%

pendidikan, pengalaman berusahatani dan kosmopolitan.

Usia seseorang tidak menjamin tingkat partisipasinya terhadap suatu kegiatan. Kartono (2009) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa usia petani tidak berpengaruh dengan penerapan inovasi pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu padi sawah. Sama halnya dengan tingkat pendidikan, mereka yang memiliki pendidikan tinggi tidak dapat menjamin seseorang dapat berpartisipasi dalam suatu program. Pada umumnya pendidikan petani di lokasi penelitian memiliki tingkat pendidikan rendah hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan yang tinggi.

Hasil lainnya juga terjadi pada pengalaman berusahatani yang tidak menjamin seseorang ikut berpartisipasi pada program UPSUS jagung. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Ginanjar *et al* (2017) bahwa lama berusahatani seseorang menjadi faktor pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida. Sementara itu Azwar (2016) dalam penelitian menunjukkan pengalaman berusahatani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi petani pada kegiatan rehabilitasi kakao. Pada umumnya petani di lokasi penelitian memiliki pengalaman yang rendah dalam berusahatani jagung hibrida. Akan tetapi menurut mereka, sebagian besar petani telah berpengalaman berusaha jagung varietas lain seperti jagung manis yang dibudidayakan secara tumpang-sari, sehingga untuk melakukan usahatani jagung jenis hibrida petani tidak melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Sebagaimana dengan usia, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani, kosmopolitan petani tidak menjamin partisipasinya terhadap program UPSUS jagung. Di Kabupaten Pandeglang, petani dicirikan dengan tingkat kosmopolitan yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa petani di lokasi penelitian telah terbuka dengan dunia luar. Akan tetapi dalam melaksanakan program UPSUS jagung, petani belum dapat berpartisipasi secara maksimal hal tersebut dikarenakan program tersebut dianggap sebagai hal baru, sehingga perlu waktu agar dapat diterima oleh petani.

Hubungan Kemampuan Petani terhadap Tingkat Partisipasi Petani pada Program UPSUS Jagung

Berdasarkan hasil pengujian melalui prosedur *bootstrapping* menunjukkan bahwa kemampuan petani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi petani pada program UPSUS jagung. Kemampuan petani memiliki nilai koefisien sebesar 0,578 dengan nilai t-statistik 3,865 lebih besar dari t-tabel 1,98 pada taraf signifikansi 5 persen. Maka meningkatnya kemampuan petani akan meningkatkan partisipasi petani pada program UPSUS jagung. Oleh karena itu kemampuan yang dimiliki petani dapat menjadi pendorong partisipasi petani dalam suatu program.

Variabel laten kemampuan petani terdiri dari dua indikator yaitu kemampuan teknis dan kemampuan sosial. Dari dua indikator tersebut, kemampuan sosial merupakan faktor pertama yang berpotensi memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan partisipasi petani dalam program UPSUS jagung. Kemampuan sosial diartikan sebagai kemampuan petani dalam berhubungan dengan pihak di luar dirinya seperti ke sesama petani, pihak swasta dan pihak lainnya. Pada umumnya petani di lokasi penelitian telah terbiasa melakukan usahatani jagung. Pengalaman tersebut menjadikan petani terbiasa membangun interaksi dengan pihak lain dalam kegiatan usahatani jagung. Menurut Walter *et al.* (1981) kemampuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai proses *learning by doing* yang akan mendorong motivasi dan rasa kepercayaan diri dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Kemampuan petani berikutnya yang berpotensi berpengaruh untuk meningkatkan partisipasi petani dalam program UPSUS jagung yaitu kemampuan teknis. Kemampuan teknis diartikan kemampuan petani dalam mengetahui, menguasai dan memahami kaidah-kaidah budidaya tanaman seperti pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan pengelolaan pascapanen (Suprayitno *et al.* 2011).

Pada dasarnya petani di lokasi penelitian memiliki kemampuan teknis dalam berusaha-tani jagung. Hal tersebut didapatkan dari pengalaman yang telah dilakukan. Meskipun petani di lokasi penelitian kurang memiliki pengalaman dalam berusaha-tani jagung hibrida, akan tetapi petani memiliki pengalaman dalam berusaha-tani jagung jenis lain yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan teknis yang dimiliki petani.

Penelitian melihat pengaruh kemampuan petani terhadap tingkat partisipasi sebelumnya telah dilakukan. Suprayitno *et al.* (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa tingkat kemampuan petani berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan hutan. Lebih lanjut Ruhimat (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki petani akan meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi.

Hubungan Faktor Kesempatan terhadap Tingkat Partisipasi Petani pada Program UPSUS Jagung

Berdasarkan hasil pengujian melalui prosedur *bootstrapping* menunjukkan bahwa faktor kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi petani pada program UPSUS jagung. Hasil analisis menunjukkan, faktor kesempatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,309 dan nilai t-statistik 2,130 (lebih besar dari t-tabel 1,98 pada taraf signifikansi 5 persen). Oleh karena itu besarnya kesempatan yang diperoleh petani akan meningkatkan partisipasi petani dalam program UPSUS jagung. Hasil ini sesuai dengan penelitian Erlayasma *et al.* (2016) yang menyatakan faktor kesempatan merupakan faktor pembentuk tingkat partisipasi petani pada program sistem pertanian terpadu.

Variabel laten lain dalam penelitian ini yaitu kesempatan yang terdiri dari dukungan pasar, dukungan pemerintah dan ketersediaan informasi. Dari tiga indikator tersebut, ketersediaan informasi merupakan faktor tertinggi yang berpotensi memengaruhi partisipasi petani dalam program UPSUS jagung.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi sangat penting dalam membangun sektor pertanian. Ketersediaan informasi dibutuhkan agar informasi dapat dipahami oleh petani. Menurut Ruben (1998) informasi sangat penting dalam membangun interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan studi di lapangan, pada umumnya ketersediaan informasi cukup baik diperoleh petani. Petani memperoleh informasi dari penyuluh pertanian secara langsung dalam kegiatan sosialisasi program tersebut. Selain itu informasi juga disampaikan melalui pelaksanaan musyawarah di tingkat kelompok tani.

Faktor kesempatan berikutnya yang berpotensi memengaruhi partisipasi petani dalam program UPSUS jagung yakni dukungan pasar. Pada umumnya tujuan petani melaksanakan kegiatan usahatani yaitu dapat memberikan keuntungan ekonomi. Menurut Velandia *et al.* (2014) pada penelitiannya menyatakan bahwa tingkat partisipasi petani dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan yang akan diperoleh petani, intensitas penyuluhan dan kepastian penjualan. Adanya dukungan pasar yang baik, akan berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi petani dalam program UPSUS jagung. Hal tersebut penting dalam pelaksanaan usahatani jagung untuk menjamin pemasaran hasil produksi serta keuntungan yang diperoleh petani.

Faktor kesempatan berikutnya yang berpotensi memengaruhi partisipasi petani dalam program UPSUS jagung ialah dukungan pemerintah. Bentuk dukungan pemerintah terhadap program UPSUS jagung yaitu berupa pemberian benih dan pupuk. Bantuan tersebut merupakan bentuk rangsangan kepada petani agar melaksanakan usahatani jagung. Pada umumnya petani di lokasi penelitian menilai dukungan pemerintah terhadap petani sudah sangat baik. Hal tersebut dikarenakan petani telah mendapatkan sarana produksi berupa benih dan pupuk. Bantuan sarana produksi pertanian yang diberikan dapat menjadi motivasi petani dalam melaksanakan usahatani jagung, sehingga apabila dukungan pemerintah tersebut meningkat, akan berpe-

ngaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program UPSUS jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Partisipasi petani pada program UPSUS jagung di Kabupaten Pandeglang dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan juga faktor kesempatan.
2. Faktor kemampuan dan kesempatan berkorelasi positif terhadap partisipasi petani, yang artinya semakin tinggi kemampuan petani maka partisipasi petani meningkat. Demikian juga halnya dengan adanya kesempatan, besarnya kesempatan yang diperoleh juga akan meningkatkan partisipasi petani terhadap program UPSUS jagung.

SARAN

1. Perlu dilakukan pelatihan ataupun penyuluhan guna meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan usahatani jagung sehingga menjadi dasar bekal petani untuk berpartisipasi dalam program UPSUS jagung.
2. Perlu upaya pemerintah dengan memberikan dukungan pasar berupa jaminan pemasaran dan jaminan harga, menyediakan sarana produksi dan juga informasi terhadap program UPSUS jagung. Hal ini dilakukan agar petani memperoleh kesempatan yang besar terhadap program yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, CR., Sumardjo., dan Mulyani, ES. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Upaya Khusus (Padi, Jagung, dan Kedelai) di Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35, 151-170. 10.21082/jae.v35n2.2017.
- Alfi AN. 2017. Pandeglang Disiapkan Jadi Lumbung Jagung. <http://www.bisnis.com>. [21 Oktober 2018]
- Anantanyu. 2009. Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kelembagaan Kelompok Tani. [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Azwar., Muljono P., dan Herawati. (2016). Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 157-167. 10.25015/penyuluhan.v12i2.
- [BALITBANGTAN] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2016. Kebijakan Swasembada Pangan Berkelanjutan: Komponen Strategis dan Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Jakarta: IAARD Press.
- Erlyasna, K., Yulida, R., dan Kausar. (2016). Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi Petani terhadap Program Sistem Pertanian Terpadu PT.RAPP di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Sangkal*: 4(2), 1-19.
- Ghozali. 2014. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi Ke-2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, G., Andayani, SA., dan Dinar. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays* L.). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 5(2),130-136.
- Ginting R. 2000. Peranan Penyuluh Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menyongsong Otonomi Daerah. Prosiding Seminar Ikatan Penyuluhan Pertanian Indonesia. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hamdani C. (2006). Birokrat Pertanian Harus Dekat dengan Petani. *Agro-Humaniora*. 4(10), 9-10.
- Kartono. 2009. Persepsi Petani dan Penerapan Inovasi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi Sawah di Lokasi Prima Tani Kabupaten Serang Provinsi Banten. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- [KEMENTAN] Kementerian Pertanian. 2015. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kumba FF. (2003). *Farmer Participation In Agricultural Research and Extension Service in Namibia. Journal Intagric Extension Edu.* 10(3),47-55. 10.5191/jiaee.2003.10306.
- Ruben DB. 1988. *Communication and Human Behavior.* New York: Macmillan Publishing Company.
- Ruhimat. (2015). Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem Agroforestry. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan:* 12 (2), 131-147. 10.20886/jsek.2015.12.2
- Slamet M. 2003. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perdesaan dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Penyunting Ida Yustiana dan Ajad Sudrajat. Bogor: IPB Press.
- Suprayitno, A., Sumardjo., Gani, DS., dan Sugihen, BG. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Petani Sekitar Hutan dalam Mengelola Hutan Kemiri Rakyat: Kasus Pengelolaan Hutan Kemiri Kawasan Pegunungan Bulusarang Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan:* 8(3), 176-195. 10.20886/jpsek.2011.8.3
- Syahyuti. 2006. Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian, Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel. Jakarta: Bina Rena Parawira.
- Triana, RS., Rangga, KK., dan Viantimala, B. (2017). Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *IIIA*, 5(4), 446-452.
- Velandia, M., Clark, CD., Lambert, DM., Davis, JA., Jensen, K., Wszelaki, A., dan Wilcox Jr, MD. (2014). *Factors Affecting Producer Participation in State-sponsored Marketing Program: The Case of Fruit and Vegetable Growers in Tennessee.* *Agricultural and Resource Economics Review.* 43(2), 249-265. 10.1017/S1068280500004305.
- Walter GA, Marks SE. 1981. *Experiential Learning and Change: Theory, Design and Practice.* Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Zakaria A K. (2011). Kebijakan Partisipatif dan Strategi Penggalangan Petani Menuju Swasembada Jagung Nasional. *Jurnal Analisa Kebijakan Pertanian* 9 (3), 261-274.